

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MTs Sunan Kalijogo Pati

1. Sejarah Berdirinya MTs Sunan Kalijogo

Berawal dari gagasan Ali Sutrisno serta masyarakat di Desa Sumur, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati, Pada Bulan Desember Tahun 1980, mereka mempunyai sebuah keinginan bersama mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Untuk mewujudkan itu harus melalui proses hukum yang jelas dengan mendaftarkan lembaga dalam bentuk Surat Akte. Menurut peraturan atau ketentuan yang berlaku pada waktu itu, setiap lembaga pendidikan swasta harus diusahakan atau diurus oleh suatu Yayasan. Maka, pada tahun 1990 telah memutuskan untuk mendirikan suatu Yayasan yang di beri nama **Sunan Kalijaga** guna memenuhi persyaratan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan.

Pada Jum'at, Tanggal 8 November Tahun 1991 ada beberapa masyarakat Desa Sumur Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati menghadap bapak Sugianto, S.H. selaku Notaris di Pati, bertujuan untuk menjalankan proses mendirikan lembaga pendidikan. Orang yang ikut andil dalam proses perizinan didukung langsung oleh Achmad Kasmirin selaku Kepala Desa dan Subakir Ms. tokoh masyarakat desa Sumur, meraka berperan sebagai juru bicara serta yang bertanggung jawab dalam menjalankan proses perizinan. Karena dalam prosesnya harus mendatangkan saksi, maka ada beberapa masyarakat ikut berpartisipasi meraka adalah H. Ali Rodlo, Muhaimin Raiz, H. Shidiq dan Noor Hudrin mereka bertempat tinggal di Desa Sumur, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. Selain sebagai saksi mereka juga bertindak sebagai kuasa lesan dan bertanggung jawab sepenuhnya dalam perencanaan pengadaan Yayasan Perguruan Islam dengan nama **Sunan Kalijogo**.

Setelah melaui proses yang panjang, pada tanggal 8 November 1991 Yayasan Perguruan Islam Sunan Kalijogo resmi dan diakui oleh negara. Sedangkan

seiring berjalannya waktu MTs. Sunan Kalijogo tepatnya pada 01 Juli 2016 disusul resminya lembaga pendidikan tingkat MTs di desa Sumur Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.¹

2. Profil MTs Sunan Kalijogo

Nama Madrasah : MTs. SUNAN KALIJOGO
 Nomor Statistik Madrasah : 131233180067
 Nomor Pokok Sekolah Nasional : 6972637
 Nomor Akte Notaris : AHU-0048555.AH.01.07. TAHUN 2016
 Alamat : Jl. K. Wira'i No.1 Desa Sumur Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati (59157)
 Status Madrasah : Swasta
 Penyelenggara : Yayasan Nusantara Sunan Kalijogo
 Tahun Akreditasi : 2015
 Status Akreditasi : B, Tanggal 16 November 2015

3. Letak Geografis MTs Sunan Kalijogo Pati

MTs Sunan Kalijogo Pati berlokasi di Jl. K. Wira'i No.1 Desa Sumur Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Lapangan Voli
- Sebelah Selatan : Rumah Warga
- Sebelah barat : Kebun Warga
- Sebelah timur : Gedung Muslimat

4. Visi Misi dan Tujuan MTs Sunan Kalijogo

Dalam instansi sekolah tentu memiliki visi dan misi tertentu. Sementara visi dan misi satu sekolah dengan yang lain terdapat perbedaan, karena lembaga sekolah menyesuaikan arah dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, maka visi dan misi MTs Sunan Kalijogo Pati, diantaranya:

¹ Hasil Dokumentasi Wawancara data di MTs Sunan Kalijogo Pati. 02 Januari 2024.

a. Visi

Visi MTs. Sunan Kalijogo Desa Sumur adalah terdidik dan berbudaya berdasarkan iman dan takwa.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang lebih efektif, sehingga diharapkan setiap siswa dapat berkembang lebih optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 2) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 3) Menumbuhkan dan mendorong pengembangan ilmu dalam bidang bahasa, iptek, olahraga dan seni
- 4) Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan berbudaya.
- 5) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran islam dan budaya bangsa
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah, komite madrasah, yayasan dan masyarakat.

5. Tujuan

Tujuan MTs. Sunan Kalijogo adalah terciptanya generasi unggul yang mampu mengembangkan dan mengamalkan ilmu pengetahuan di berbagai bidang dengan berpegang teguh terhadap ajaran islam, serta mampu menjadikan insan yang berakhlak mulia.²

6. Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijogo

Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga sekolah dapat memenuhi sarana prasarana tersebut sesuai kemampuan dan harus ditangani dengan baik dan terarah.

² Hasil Dokumentasi Wawancara data di MTs Sunan Kalijogo Pati. 02 Januari 2024.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Sunan Kalijogo Sumur Pati Tahun Pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2
Data Sarana dan Prasarana MTs Sunan Kalijogo

No	Sarana / Prasarana	Jumlah/Luas
1	Ruang Kelas	6 Ruang dengan luas 49 m
2	Ruang Guru	1 Ruang dengan luas 36 m
3	Ruang TU	1 Ruang
4	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruang
5	Ruang Lab. Komputer	1 Ruang dengan luas 49 m
6	Ruang Tamu	1 Ruang
7	Ruang Kantin/Koperasi	1 Ruang
8	Tempat Olahraga	1 halaman dengan luas 244m
9	Ruang UKS	1 Ruang
10	WC Guru/Siswa	1/ 5 Ruang
11	Ruang Perpustakaan	1 Ruang dengan luas 36 m
12	Parkir	1 halaman dengan luas 50m
	Taman Madrasah	1 Taman
16	Ruang Aula	1 Ruang
17	Ruang BK	1 Ruang
18	Gudang	1 Ruang
19	Ruang Ketrampilan	1 Ruang 32 m

Berdasarkan data tabel 4. 2 tentang sarana dan prasarana yang diperoleh, di ketahui bahwa sarana dan prasarana di MTs Sunan Kalijogo Sumur Cluwak Pati sudah memenuhi syarat berjalannya KBM.³

³Hasil Dokumentasi Wawancara data di MTs Sunan Kalijogo Pati. 02 Januari 2024.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana bab pertama, maka paparan penelitian yang dilakukan penulis dibagi menjadi tiga yaitu: 1) Apa saja media sosial yang digunakan pada pembelajaran digital di MTs Sunan Kalijogo Pati 2) Bagaimana proses pemanfaatan media sosial sebagai pendidikan karakter pada era digital di MTs Sunan Kalijogo Pati dan 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial sebagai pendidikan karakter pada era digital di MTs Sunan Kalijogo Pati.

1. Apa Saja Media Sosial Yang Digunakan pada Pembelajaran Digital di MTs Sunan Kalijogo Pati

Saat ini media sosial yang digunakan untuk mengakses materi pembelajaran di sekolah hampir tidak dapat dipisahkan. Pemanfaatan teknologi sangat diminati oleh banyak orang sehingga menjadikan teknologi sebagai media pembelajaran yang memudahkan pendidik dalam meningkatkan kreativitasnya. Selain itu juga memungkinkan peserta didik untuk menerima berbagai informasi dari pendidik.

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mempengaruhi kualitas kehidupan manusia. Apalagi saat ini perkembangan teknologi terjadi sangat cepat, sehingga memaksa kita semua harus bisa mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin menjadi orang yang tertinggal. Sejak dimasuki era digital, masyarakat menemukan “suatu cara baru” di dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Teknologi memberikan kemudahan yang berlimpah dalam mencari informasi yang mereka butuhkan. Mereka saling terhubung satu sama lain baik dalam berkomunikasi, berperilaku, bekerja dan berfikir sebagai masyarakat digital (*digital native*).

Siswa zaman sekarang sudah akrab dengan teknologi digital, dan guru tidak boleh menutup mata akan fenomena tersebut. Sebaliknya, guru perlu memahami setiap pembaruan untuk menciptakan ritme pembelajaran yang selaras dan harmonis. Dalam konteks ini dimana secara konkret Media Sosial Yang Digunakan

pada Pembelajaran Digital di MTs Sunan Kalijogo Pati sebagaimana dijelaskan beliau Arif Fahrudin, S.Ag selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Media sosial yang digunakan pada pembelajaran digital di MTs Sunan Kalijogo Pati diantaranya laptop, computer dan ponsel yang di dalamnya terdapat (WhatsApp dan youtube). Ketiga media sosial ini dipilih sebagai instrument untuk membantu pembelajaran di madrasah karena dianggap dapat efektif dan efisien”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti internet dan berbagai macam device (ponsel, laptop, komputer, dan lainnya) sebagai alat pembelajaran.

Selain di atas juga sejalan dengan hasil observasi dimana para siswa di kelas telah menggunakan laptop dan computer sebagai media untuk membantu memperoleh materi tugas yang telah diberikan guru saat kegiatan belajar mengajar di kelas. Melalui media sosial, siswa dapat mendapatkan ilmu baru. Lebih banyak lagi informasi yang didapatkan secara uptodate dari waktu ke waktu.

Hal di atas sejalan dengan pernyataan beliau bapak Setyo Gunawan, S.Pd selaku guru PAI di MTs Sunan Kalijogo Pati, beliau mengatakan bahwa:

“Media sosial yang digunakan pada pembelajaran digital di MTs Sunan Kalijogo Pati diantaranya Computer, ponsel dan laptop. Ketiga media sosial ini sangat penting diterapkan dalam pembelajaran di madrasah sebab media tersebut dapat mengakses pengetahuan yang dibutuhkan siswa.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya computer, ponsel dan laptop ini terdapat jejaring yang dapat diakses dalam memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan seperti halnya jejaring melalui youtube. Pada umumnya,

pengguna youtube tidak hanya mengunjungi aplikasi tersebut hanya untuk hiburan semata, melainkan untuk kebutuhan akademik dan mendapatkan informasi. Faktanya, siswa lebih mudah memahami materi dan informasi berformat video daripada jika disampaikan langsung di kelas. Hal ini akibat banyaknya siswa yang lebih tertarik dengan pembelajaran dengan video daripada dengan mengkomunikasikan pengetahuan yang biasanya hanya melalui buku. Dengan adanya youtube, siswa akan lebih tertarik untuk memahami ilmu dan informasi dengan lebih baik.

2. Bentuk pemanfaatan media sosial untuk membangun pengetahuan siswa di MTs Sunan Kalijogo Pati

Pemanfaatan teknologi dan media digital berkembang dengan kecepatan yang luar biasa. Hal ini membuat teknologi ini penting bagi semua orang, terutama dalam pendidikan. Dengan teknologi, siswa dan pendidik dapat menyelesaikan tugas dengan lebih cepat, mudah, dan efisien. Berkembangnya teknologi sangat mempengaruhi dunia pendidikan. Adanya teknologi pendidikan ini mengharuskan mahasiswa dapat memahami dan menerapkannya baik dalam pembelajaran maupun di dunia luar sehingga perlu menerapkan literasi digital.

Pendidikan karakter memiliki substansi untuk membangun karakter siswa sehingga mereka dapat menerapkan nilai-nilai secara normatif. Ini adalah sistem pendidikan yang menanamkan prinsip-prinsip yang sesuai dengan budaya negara kepada siswa. Tujuan dari pendidikan karakter adalah untuk menjadikan siswa menjadi orang yang memiliki sikap, perilaku, perkataan, dan tata krama yang baik, sesuai dengan standar yang berlaku di sekolah. Jadi, Selain itu, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter yang mencakup elemen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan yang diperlukan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, dan alam sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pera era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi sangatlah cepat, khususnya dalam bentuk media digital yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Media digital yang digunakan dalam proses pembelajaran memberikan manfaat guna menunjang pencapaian dari hasil belajar.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beliau bapak Anas Abdullah, S.Pd.I selaku kepala madrasah terkait pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter bahwasanya:

“Melalui media digital atau bisa disebut *e-learning*, peserta didik dapat mengakses pengetahuan setiap saat tak terbatas waktu dan tempat, peserta didik dapat menjalin komunikasi melalui internet sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang dapat mereka peroleh, peserta didik belajar lebih mudah dan menyenangkan, proses pembelajaran lebih interaktif dan inovatif, peserta didik didorong untuk bereksplorasi melalui webside-webside yang tersedia, sehingga kreativitas dan rasa keingin tahunya terus bertambah.”

Era digital merupakan era dimana semakin bertambah pesatnya perkembangan dan persaingan teknologi di dunia, tidak heran jika media pembelajaran yang digunakan juga semakin canggih, salah satunya melalui *e-learning*. Dapat dikatakan *e-learning* memiliki banyak sekali manfaat yang dapat di terapkan dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran *e-learning* atau dalam bentuk digital ini, adalah merupakan suatu teknik dalam membangun peserta didik lebih nyaman dalam belajar, bila ditampilkan suatu materi yang menarik peserta didik. *E-Learning* memiliki kemanfaatan yang cukup signifikan.

Selain di atas juga diperkuat dengan data sebagaimana yang dijelaskan beliau Ibu Lilik Faridhatul Khofifah, S.H.I selaku guru SKI di MTs Sunan Kalijogo Pati, beliau mengatakan bahwasanya:

“Teknologi sangat berperan dalam dunia pendidikan, baik dalam kegiatan belajar maupun mengajar. Selain itu *E-learning* memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai *suplemen* (tambahan), *komplemen* (pelengkap), dan *substitusi* (pengganti).”

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya *E-learning* memiliki fungsi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai *suplemen* (tambahan), *komplemen* (pelengkap), dan *substitusi* (pengganti). Artinya proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajar-mengajar.

Selain di atas juga diperkuat peneliti berdasarkan data observasi peserta didik di madrasah MTs Sunan Kalijogo Pati dimana pemanfaatan perangkat elektronik sebagai media pembelajaran memberikan solusi tidak ada batasan antara guru dan siswa. Misalnya peserta didik yang malu bertanya akan lebih mudah berkomunikasi via fitur chat, peserta didik yang malu mengungkapkan keraguan atau kesalahan dapat menyampaikan aspirasinya melalui teks. Dalam berpendapat antar sesama peserta didik bebas mengeluarkan aspirasi tanpa dibatasi ruang dan waktu, dan beberapa hal lainnya.

Berdasarkan data di atas maka dapat diambil makna bahwasanya relasi antara pembelajaran *e-Learning* dengan pendidikan karakter dimana terdapat nilai disiplin, mandiri dan tanggung jawab adalah pada fitur pengumpulan tugas, memilih tema, menu, tampilan, serta tindak lanjut yang ada pada setiap proses yang dipilih oleh peserta didik. Hendaknya setiap desain yang dikembangkan di *e-learning* menjadi kebebasan individu oleh peserta didik dengan tetap mengedepankan mandiri, disiplin dan tanggung jawab.

3. Apa Saja faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial untuk membangun pengetahuan siswa di MTs Sunan Kalijogo Pati

Media sosial sebagai salah satu bentuk dari pesatnya perkembangan internet menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan saat ini. Peserta didik dikalangan remaja sebagai pengguna media sosial pasti sudah akrab sekali dengan teknologi internet, dimana mereka akan sangat mudah untuk mengakses apapun yang mereka ingin ketahui melalui fitur-fitur yang ditawarkan smartphone. Maka dari itu pengaruh media sosial terhadap perkembangan karakter remaja sangat memungkinkan, pembentukan karakter bagi peserta didik merupakan modal masa depan suatu negara. Dengan demikian maka untuk mengharapkan pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo tidak dapat dipisahkan dengan dua faktor yaitu faktor pendukung dan penghambat.

a. Faktor pendukung

Berdasarkan narasi di atas maka untuk membuktikan secara konkret terkait faktor yang menjadi pendukungnya ialah sebagai berikut:

1) Tersedianya sarana di sekolah

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan salah satunya ialah alat-alat atau media pendidikan. Dengan demikian untuk membuktikan secara konkret dimana salah satu faktor pendukung pemanfaatan media sosial sebagai pendidikan karakter pada era digital di MTs Sunan Kalijogo diperoleh berdasarkan wawancara dengan Ibu Amri Innayah, S.Pd selaku waka kesiswaan MTs Sunan Kalijogo menjelaskan bahwasanya:

“Faktor pendukung dalam pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati ialah sarana disekolah yang dianggap dapat menunjang

pendidikan karakter di era digital ialah pemanfaatan media sosial ialah laptop dan komputer.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya Faktor pendukung dalam pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati ialah sarana disekolah yang telah tersedia seperti laptop dan komputer. Tidak dapat dipungkiri dalam proses pendidikan, bahwasanya kualitas pendidikan tersebut juga didukung dengan sarana dan prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait.

2) Kerjasama guru dan orang tua

Guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Selain itu Guru mengemban peran istimewa dalam masyarakat sebagai pelaku perubahan. Lebih dari itu guru bisa memiliki peranan utama sebagai pendidik karakter. Ia bukan saja mengubah hidup anak didik, namun juga memperkaya dan memperkokoh kepribadian anak didik menjadi insan berkeutamaan karena memiliki nilai-nilai yang ingin diperjuangkan dan diwujudkan dalam masyarakat. Ia bukan saja mengubah anak didik menjadi anak pandai, melainkan membekali mereka dengan keutamaan dan nilai-nilai yang mempersiapkan mereka menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan masyarakat serta guru mengukuhkan dirinya sebagai pelaku perubahan yang sesungguhnya khususnya pada karakter kedisiplinan kejujuran dan tanggungjawabnya sebagai siswa.

Berdasarkan narasi di atas maka untuk membuktikan secara konkret dimana diketahui

wawancara peneliti dengan Bapak Anas Nuri Kurniawan, S.Kom beliau selaku waka humas mengatakan bahwasanya:

“Faktor pendukung dalam pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati ialah kerjasama guru dan orang tua. Kerjasama disini ialah guru berperan mengevaluasi penggunaan media sosial, sementara orangtuapun juga mengontrol penggunaan media sosial apakah untuk belajar atau justru sebaliknya sehingga penggunaan media sosial di era digital ini dapat diterapkan secara efisiensi yang bermanfaat.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya faktor pendukung dalam pemanfaatan media sosial sebagai pendidikan karakter pada era digital di MTs Sunan Kalijogo Pati ialah kerjasama guru dan orang tua. Dengan demikian maka harapan guru dan orang tua pada pendidikan karakter dapat berimplikasi pada kehidupan pribadi siswa.

Selain di atas maka dapat diambil makna bahwasanya guru sebagai pendidik dan pembimbing di lingkungan sekolah dan orang tua sebagai pendidik dan pembimbing di lingkungan keluarga. Keduanya tentunya mempunyai tugas yang sama-sama harus dilaksanakan. Kerja sama guru dan orang tua dalam mengembangkan karakter memiliki kesinergisan dan keterpaduan usaha dua komponen diantaranya, pendidik di sekolah yaitu guru dan pendidik di rumah yaitu orang tua untuk mencapai pengembangan karakter. Karena keduanya memiliki peran dan pengaruh yang sangat besar terhadap karakter anak. Orang tua, di hampir semua tingkatan sekolah

peduli tentang anak-anak mereka untuk mendapatkan pendidikan berkualitas dan sukses serta menawarkan saran dan bantuan dari sekolah tentang cara membantu anak-anak mereka untuk pengembangan pendidikan yang tepat

b. Faktor penghambat

Di dalam proses pemanfaatan media sosial sebagai pendidikan karakter pada era digital di MTs Sunan Kalijogo Pati terdapat problematika yang muncul dari beberapa faktor. Dengan demikian maka tidak dapat dipisahkan pada aspek penghambat baik secara internal maupun eksternal.

1) Faktor penghambat dari aspek internal

a) Siswa Sendiri

Melihat siswa dikategorikan sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, maka dalam hal ini dibutuhkan upaya dalam membentuk karakter siswa. Salah satu upaya pembentukannya ialah melalui perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu anak-anak mengembangkan karakter melalui hal yang mereka lihat, mereka dengar dan yang mereka lakukan berulang kali. Lingkungan yang mendukung untuk berperilaku baik secara teratur maka akan membentuk karakter baik secara sendiri. Dengan demikian maka untuk membuktikan secara konkret terkait diantara faktor penghambat pemanfaatan media sosial sebagai pendidikan karakter pada era digital di MTs Sunan Kalijogo Pati.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Anas Nuri Kurniawan, S.Kom mengatakan bahwasanya

“Faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial sebagai pendidikan karakter pada era digital di MTs Sunan Kalijogo Pati yakni diri siswa sendiri karena sikap

heterogen siswa. Untuk itu dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu diperhatikan, sebab pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam keberhasilan khususnya membentuk karakter siswa”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya faktor penghambatnya yakni diri siswa sendiri karena sikap *heterogen* siswa yang harus dibina dan dievaluasi dalam kaitanya dengan pemanfaatan media sosial di era digital sekarang ini.

2) Faktor penghambat dari aspek eksternal

a) Kurangnya perhatian orang tua

Kenyataan bahwa tatanan kehidupan dalam keluarga semakin menurun karena perubahan pola pikir dan pengaruh dari perkembangan iptek memang tak dapat dipungkiri. Masyarakat yang dulu hidup dalam persaudaraan dan kebersamaan kini harus berjuang sendiri karena setiap orang bersikap individualis. Setiap pribadi membangun sekat pemisah dengan keegoannya. Hal ini tampak dari sikap yang kurang peduli atau peka terhadap pendidikan anaknya dimana orangtua membiarkan anaknya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Anas Nuri Kurniawan, S.Kom faktor eksternal yang menyebabkan terhambatnya pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati, beliau mengatakan bahwasanya:

“Faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati ialah kurangnya perhatian

orangtua yang mengakibatkan anak keluar dari koredor agama”.⁴

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati ialah kurangnya perhatian orangtua. Dengan demikian maka dalam hal Pendidikan karakter untuk mewujudkan peserta didik memiliki karakter yang baik tidak bisa terlepas dari peran guru dan orang tua di rumah. Pada dasarnya guru dan kedua orang tua benar-benar memiliki kedudukan yang berarti dalam memberi pendidikan dan pembiasaan yang baik kepada anaknya. Seperti apa dan bagaimana perbuatan yang dilakukan guru dan orang tua pada hakikatnya akan ditiru oleh anak-anak.

3) Kemajuan teknologi yang disalahgunakan

Perkembangan teknologi internet yang begitu pesat dimana penggunaanya tidak hanya orang dewasa namun penggunaanya juga di kalangan siswa. Atas dasar perkembangan tersebut sampai saat ini selain manfaat positif juga memiliki dampak negatif.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Setyo Gunawan, S.Pd terkait faktor eksternal yang menyebabkan terhambatnya pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati ialah, beliau mengatakan bahwasanya:

“Faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati selain di atas ialah munculnya

⁴ Hasil Dokumentasi Wawancara data di MTs Sunan Kalijogo Pati. 02 Januari 2024.

kemajuan teknologi yang tidak dapat dikontrol dengan baik. Bukti nyata dimana konten yang ada di internet terdapat seksualitas, intimidasi dan lain sebagainya”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat diambil makna bahwasanya faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati selain di atas ialah munculnya kemajuan teknologi yang tidak dapat dikontrol dengan baik. Sebagai bukti munculnya data dan fakta dikalangan pelajar, saat ini telah terjadi pergeseran penggunaan internet yang sangat memprihatinkan. Sebagian besar pelajar menggunakan internet hanya untuk bermain *game online* dan membuka situs jejaring sosial yang tidak pantas, terlebih situs jejaring sosial yang terkenal saat ini di dalamnya sudah menyertakan fasilitas *chatting* dan *games*. Sudah barang tentu fasilitas ini menjadi halaman favorit yang dikunjungi para pelajar tidak hanya di Indonesia tetapi juga di seluruh dunia. Hal ini jika tidak disiasati dengan cerdas maka melahirkan wabah penyakit yang begitu besar seperti merosotnya moral atau budi pekerti yang tergambarkan pada contohnya anak tidak hormat kepada orang tua dan kurangnya sopan santun anak baik pada guru maupun orangtua bahkan masyarakat sekitarnya.

C. Analisis Data dan Pembahasan

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵

Dalam analisis ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil penelitian. Sehingga analisis ini akan terintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ditegaskan dalam teknik analisis. Peneliti menggunakan teknik deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. Analisis Terkait Apa Saja Media Sosial Yang Digunakan pada Pembelajaran Digital di MTs Sunan Kalijogo Pati

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena pendidikan bisa mempengaruhi kualitas kehidupan manusia. Apalagi saat ini perkembangan teknologi terjadi sangat cepat, sehingga memaksa kita semua harus bisa mengikuti perkembangan zaman jika tidak ingin menjadi orang yang tertinggal. Sejak dimasuki era digital, masyarakat menemukan “suatu cara baru” di dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Teknologi memberikan kemudahan yang berlimpah dalam mencari informasi yang mereka butuhkan.⁶

Media sosial sebagai sebuah media di internet yang memungkinkan pengguna bisa mempresentasikan dirinya baik berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lainnya serta membentuk suatu ikatan sosial secara virtual. Media sosial mempunyai batasan dan ciri khusus bila dibandingkan dengan media-media lainnya.⁷

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 335.

⁶ Analisa Penggunaan Media dan Sumber Belajar Digital dalam Pembelajaran Siswa”, *Jurnal Pendidikan*, 13, no. 1 (2020): 1.

⁷ Yuni Fitriani, “ Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Edukasi”, *Journal of Information System*, 5 no. 4 (2021): 1007.

Selain diatas maka adanya media sosial memudahkan seorang pelajar dalam menerima informasi, mengakses beberapa situs pendidikan, serta mempermudah berkomunikasi dengan seorang pengajar. Sejatinya generasi muda saat ini sebagai generasi yang memiliki keinginan menciptakan hal-hal baru, harus mampu memilah kelebihan yang bermanfaat sesuai kebutuhan, dan memanfaatkan media sosial untuk kegiatan yang tidak baik.⁸

Penemuan data dilapangan menunjukkan media yang digunakan pada pembelajaran digital di MTs Sunan Kalijogo Pati diantaranya laptop, computer dan ponsel yang di dalamnya terdapat media sosial seperti (whatsApp dan youtube). Ketiga media sosial ini dipilih sebagai instrument untuk membantu pembelajaran di madrasah karena dianggap dapat efektif dan efisien.

Berdasarkan data di atas jika dianalisa maka sejalan dengan teori dimana seiring pesatnya laju teknologi informasi dan komunikasi, pendidik harus mampu memanfaatkan berbagai jenis platform pembelajaran yang memiliki relevansi dengan kebutuhan generasi masa kini. Generasi masa kini atau dikenal dengan Gen Z tidak sekedar memiliki dunia maya, namun juga dunia nyata. Media sosial menjadi media komunikasi populer yang banyak digunakan oleh generasi sekarang. Masyarakat pada umumnya menggunakan media sosial seperti WhatsApp dan youtube. Fakta tersebut menunjukkan bahwa media sosial yang begitu dekat dengan kehidupan masyarakat masa kini memiliki peluang tinggi untuk dimanfaatkan sebagai alternatif platform pembelajaran yang menyenangkan bagi generasi sekarang. Pembelajaran yang menyenangkan adalah pembelajaran yang menyajikan suasana rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar

⁸ Meilisa Sajdah, “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Pendidikan Agama Islam 1 no. 2 (2022): 81.

yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, dan konsentrasi tinggi.⁹

Media sosial yang digunakan di atas memiliki dampak positif menggunakan media sosial adalah mendapatkan informasi seputar pengetahuan, tips dan trik belajar yang mempermudah dalam mengerjakan tugas sehingga mendukung prestasinya. Cara yang tepat dalam mengatasi ketergantungan terhadap media sosial yaitu dengan manajemen atau mengatur waktu dengan baik, membatasi waktu penggunaan media sosial, memperbanyak kegiatan di luar, notifikasi media sosial sebaiknya dimatikan agar tetap fokus mengerjakan tugas atau hal lain yang sedang dikerjakan.¹⁰

Berdasarkan data diatas maka dapat diambil makna bahwasanya pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan media sosial memiliki posisi strategis sebagai media komunikasi populer yang sangat digemari oleh masyarakat. Hal tersebut memberikan peluang terhadap optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi untuk memperlancar proses belajar mengajar dan menghadirkan proses pembelajaran menyenangkan bagi peserta didik. Pemanfaatan media sosial sebagai platform pembelajaran alternatif memberikan nilai dan motivasi berbeda bagi generasi sekarang yang kehidupannya dekat dan lekat dengan media sosial. Selain itu, pemanfaatan media sosial di era digital juga mampu memfasilitasi komunikasi efektif antara guru dengan peserta didik. Media sosial dapat diakses kapanpun dan dimanapun sehingga lebih fleksibel digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Media sosial memiliki tampilan yang menarik minat peserta didik karena dapat menggabungkan teks, gambar dan video. Tampilan yang menarik ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Komunikasi

⁹ Reva Suci Wulandari, "Media Sosial sebagai Platform Pembelajaran Alternatif di Era Digital," 1, no. 1 (2022): 280 .

¹⁰ Meilisa Sajdah, "Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 no. 2 (2022): 92.

multi arah antara guru dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya sangat mungkin dilakukan melalui media sosial. Interaksi yang positif ini dapat terfasilitasi dengan baik melalui media sosial yang dapat diakses dengan mudah melalui smartphone. Dengan demikian, media sosial dapat menjadi platform/media pembelajaran alternatif yang relevan di era digital.

2. Bentuk pemanfaatan media sosial untuk membangun pengetahuan siswa di MTs Sunan Kalijogo Pati

Di dalam dunia Pendidikan pada hakikatnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu untuk menghadapi segala perubahan dan permasalahan dalam dirinya. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk memberikan pengaruh kepada peserta didiknya agar mencapai suatu tujuan tertentu. Pendidikan merupakan kunci dari suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai tuntutan perkembangan zaman.¹¹

Komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah karakter. Atas dasar tersebut maka berkembangnya teknologi dalam dunia pendidikan menciptakan banyak sekali kemudahan diantaranya meningkatkan kemampuan belajar dan memudahkan akses dalam pembelajaran. Tetapi, jika penggunaannya tidak diimbangi oleh penanaman pendidikan karakter maka hal itu akan menimbulkan kemerosotan nilai atau krisis nilai karakter. Pemanfaatan dan pemahaman literasi digital perlu dikembangkan untuk menumbuhkan nilai karakter siswa di abad 21 ini.¹²

¹¹ Reno Auliya Anggraini, "Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah", 13 no. 1 (2019): 1.

¹² Dinie Anggraeni Dewi, "Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital Jurnal Basecedu", 5 no. 6 : (2021): 6

Selain di atas juga didukung dengan teori dimana di era globalisasi sekarang ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang secara terus menerus, demikian yang terjadi di Indonesia. Pesatnya perkembangan teknologi berdampak sangat besar untuk kehidupan manusia, salah satunya ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial atau sarana komunikasi yang terkoneksi dengan internet. Penggunaan media sosial (group whatsapp) di lingkungan sekolah sudah sangat biasa digunakan, hal ini karena memang maraknya pemakaian gadget dikalangan siswa maupun guru.¹³

Dalam penggunaan media sosial tersebut tak jarang timbul banyak masalah yang sering terjadi, hal ini dikarenakan siswa terlalu mengikuti perkembangan globalisasi dan masalah yang sering muncul bagi siswa dan guru yang sering terjadi yakni pusatnya berada pada siswa. Sebenarnya dengan adanya kemajuan tehknologi dalam perkembangan globalisasi menjadikan negara kita maju dan tidak dikata ketinggalan jaman. Semua berjalan begitu mudah dan cepat. Namun memang siswa dan guru harus bisa mengimbangnya dan tidak terlalu jatuh dalam keinstanan dan kemudahan tehknologi tersebut.¹⁴

Melihat maraknya siswa yang terlalu mengikuti perkembangan jaman seperti sekarang membuat wali kelas maupun guru harus lebih bisa mengikuti apa yang diminati oleh siswa. Guru maupun wali kelas harus bisa membuat siswa merasa senang ketika sedang mengikuti pelajaran di kelas agar nilai siswa tidak menurun karena terlalu mengikuti media sosial.¹⁵

¹³ Andreas Andrie Djatmiko, "Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa" Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran 13 no. 1 (2019): 7.

¹⁴ Andreas Andrie Djatmiko, "Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa" Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran 13 no. 1 (2019): 8.

¹⁵ Andreas Andrie Djatmiko, "Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa" Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran 13 no. 1 (2019): 7.

Data deskripsi penelitian di atas menunjukkan bahwa melalui media digital atau bisa disebut *e-learning*, peserta didik dapat mengakses pengetahuan setiap saat tak terbatas waktu dan tempat, peserta didik dapat menjalin komunikasi melalui internet sehingga lebih banyak lagi pengetahuan yang dapat mereka peroleh, peserta didik belajar lebih mudah dan menyenangkan, proses pembelajaran lebih interaktif dan inovatif, peserta didik didorong untuk bereksplorasi melalui webside-webside yang tersedia, sehingga kreativitas dan rasa keingin tahuannya terus bertambah.

Berdasarkan data di atas jika dianalisa maka sejalan dengan teori yang menunjukkan bahwa manfaat dalam penerapan literasi digital diantaranya:

- a. Wawasan individu bertambah ketika melakukan kegiatan mencari dan memahami informasi
- b. Menumbuhkan kemahiran seseorang untuk berpikir serta memahami informasi secara lebih kritis
- c. Kemampuan verbal individu meningkat
- d. Menumbuhkan konsentrasi dan daya fokus individu
- e. Kemahiran individu dalam membaca dan menulis informasi bertambah. Berdasarkan manfaat dari diterapkannya literasi digital, memungkinkan literasi digital dapat diterapkan dalam bidang pendidikan.¹⁶

Selain di atas juga diperkuat bahwasanya Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pendidikan karakter dan akhlak mulia pembelajar secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Di dalam sekolah pendidikan karakter yang siswa dapat terpengaruhi dari lingkungan sosial dan lingkungan budaya. Penanaman pendidikan karakter yang paling utama adalah dari rumah dan keluarga. Keluarga termasuk

¹⁶ Irhandayaningsih, “ Literasi Digital Pada Pembelajaran”, 4 no. 2 (A. (2020). 231.

dari lembaga formal sedangkan lembaga informal salah satunya sekolah yang membentuk pendidikan karakter.¹⁷

Berdasarkan data dan analisa di atas maka dapat diambil makna bahwasanya Melalui media sosial peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya mencari jati diri dan adanya rasa ingin diakui di lingkungannya. Dengan media sosial dapat melihat karakter dan kepribadian yang dimiliki oleh pemilik akun tersebut.

Dalam pemanfaatan media sosial (group whatsapp) ini tujuan yang diharapkan memang kearah yang lebih baik, di era sekarang memang gadget menjadi hal yang sangat diminati bagi siswa. Oleh karena itu wali kelas dituntut untuk kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran, dengan pemanfaatan media sosial (group whatsapp) diharapkan dapat meningkatkan minat siswa melihat dan membaca materi ajar yang dipelajari. Dengan dilakukannya pemanfaatan media sosial aplikasi whatsapp maka kegiatan belajar siswa ketika berada di luar jam sekolah dapat dikontrol secara langsung oleh tenaga pendidik (guru). Terlihat dengan aktifnya guru dalam mengingatkan siswa untuk belajar maupun hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa. Pemanfaatan aplikasi whatsapp berdampak positif pada nilai hasil belajar siswa disekolah, yakni adanya peningkatan nilai siswa, keaktifan siswa didalam kelas dan banyak siswa yang memanfaatkan group whatsapp tersebut untuk melakukan diskusi pembelajaran pada jam di luar sekolah, hal ini bisa terlihat dari aktifnya group whatsapp kelas tersebut sehingga menambah minat belajar siswa. Pihak sekolah harus terus meningkatkan dan memanfaatkan media sosial (group whatsapp) dalam menunjang aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah karena hal ini berdampak positif bagi siswa. Guru/wali Kelas sebagai orangtua kedua anak sebisa mungkin melakukan pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa

Dengan dilakukannya pemanfaatan media sosial aplikasi whatsapp maka kegiatan belajar siswa ketika

¹⁷ Irhandayaningsih, “ Literasi Digital Pada Pembelajaran”, 4 no. 2 (A. (2020). 230.

berada di luar jam sekolah dapat dikontrol secara langsung oleh tenaga pendidik (guru). Terlihat dengan aktifnya guru dalam mengingatkan siswa untuk belajar maupun hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa. Pemanfaatan aplikasi whatsapp berdampak positif pada nilai hasil belajar siswa disekolah, yakni adanya peningkatan nilai siswa, keaktifan siswa didalam kelas dan banyak siswa yang memanfaatkan group whatsapp tersebut untuk melakukan diskusi pembelajaran pada jam di luar sekolah, hal ini bisa terlihat dari aktifnya group whatsapp kelas tersebut sehingga menambah minat belajar siswa.

Pihak sekolah harus terus meningkatkan dan memanfaatkan media sosial (group whatsapp) dalam menunjang aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah karena hal ini berdampak positif bagi siswa. Guru/wali Kelas sebagai orangtua kedua anak sebisa mungkin melakukan pembelajaran yang meningkatkan minat belajar siswa

Melalui pemanfaatan media sosial (group whatsapp) dalam menunjang aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah. Orang tua sebagai keluarga pertama sebaiknya melakukan pengawasan terhadap anak karena di era globalisasi sekarang jika tidak dibantu dengan pengawasan orangtua maka akan berdampak negatif bagi masa depan anak kedepannya. Dengan pengawasan orangtua maka akan membuat anak untuk semangat dalam belajar ketika berada di dalam rumah. Dalam penelitian ini, masih banyak kekurangan dalam menguraikan pemanfaatan media sosial (*group whatsapp*) dalam menunjang aktifitas belajar siswa di luar jam sekolah, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan pengembangan untuk lebih baik lagi.

3. Analisis faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan media sosial untuk membangun pengetahuan siswa di MTs Sunan Kalijogo Pati

Pada umumnya proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi bidang kognitif semata atau pandai

secara intelektual namun hendaknya juga memiliki akhlak mulia. Dengan bekal akhlak mulia ini siswa akan berkembang menjadi anak yang baik dan akan menjadi dewasa yang kelak memiliki karakter kuat serta bermanfaat bagi keluarga dan lingkungan.¹⁸

Di era globalisasi ini manusia dengan mudahnya menggunakan teknologi yang ada bukan hanya orang dewasa namun juga anak-anak. Teknologi saat ini digunakan dalam dunia pendidikan karena sangat membantu proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, teknologi juga mampu digunakan sebagai alat komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Namun, bagaimanapun juga teknologi mempunyai dampak positif maupun negatif dalam ranah pendidikan.¹⁹

Teknologi membantu memudahkan segala aktifitas manusia, pencarian informasi, penyampaian informasi. Teknologi secara umum adalah sebuah proses yang meningkatkan nilai tambah, teknologi merupakan produk yang digunakan dan dihasilkan untuk memudahkan dan meningkatkan kinerja, struktur atau sistem di mana proses dan produk itu dikembangkan dan digunakan. Teknologi bermanfaat sangat besar dalam dunia pendidikan. Pencarian tentang literasi-literasi untuk penambahan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran, bisa dimanfaatkan teknologi. Peserta didik bisa menelusuri google atau yahoo dan situs lainnya dalam mencari jurnal, makalah, dan buku elektronik. Meskipun demikian, bukan berarti pembelajaran tidak menggunakan buku paket yang tersedia, penggunaan literasi dari Google atau situs lainnya hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan dan bahan dalam proses pembelajaran.²⁰

¹⁸ Marjono, *Kiat Sukses Siswa Berprestasi*, (Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi, 2018), 53.

¹⁹ Indah Lestari, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Menengah Atas" *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1 no 2 (2023): 101

²⁰ Indah Lestari, "Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Menengah Atas" *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1 no 2 (2023): 103.

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal. Di zaman serba digital ini Terutama Pada Anak Sekolah menengah Atas dengan mudahnya menggunakan media digital. Zaman digital yang bukan hanya memiliki dampak positif, namun juga dampak negative pun menjadi tugas sendiri bagi pendidik, orang tua dan masyarakat dewasa dalam membimbing dan memantau apa yang anak lakukan dengan media digitalnya tersebut, sehingga anak mampu memanfaatkan media digitalnya sebaik mungkin dan mendapatkan manfaat yang baik untuk dirinya dan hidupnya.²¹

Berdasarkan data yang ditemukan peneliti bahwasanya factor pendukung dalam pemanfaatan Media Sosial di Era Digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati meliputi:

a. kerjasama orangtua

Mengoptimalkan kerjasama orangtua di sekolah merupakan kunci kesuksesan anak. Jika dianalisa maka sejalan dengan teori dimana orangtua sangat penting dalam membimbing, memantau, serta mengatur waktu anak dari alat digital yang dipakai. Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam pengasuhan digital atau digital parenting adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan dan memperbarui wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak apabila orang tua gagap teknologi.

²¹ Indah Lestari, “Pentingnya Pendidikan Karakter pada Anak Menengah Atas” *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, 1 no 2 (2023): 102.

- 2) Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan anak dalam mengakses internet.
 - 3) Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet.
 - 4) Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negative dari internet atau gadget.
 - 5) Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditontonf. Menjalinkan komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak
- b. Tersedianya Sarana di sekolah

Sarana yaitu segala perangkat ataupun peralatan, bahan, dan perabot yang dapat digunakan dalam kegiatan pendidikan salah satunya media belajar secara digital. Media sosial telah menjadi fenomena global yang mendominasi kehidupan sehari-hari masyarakat. Tidak hanya digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman dan keluarga, tetapi juga telah memasuki dunia pendidikan. Dengan demikian jika dianalisa maka sejalan dimana melalui pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan media sosial dalam pendidikan, pendidik dapat memanfaatkan teknologi ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan relevan bagi siswa²²

Sementara dalam pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati, tentu tidak lepas dari factor penghambatnya. Dari data yang ditemukan peneliti menunjukkan bahwa “Faktor penghambat dalam pemanfaatan media sosial di era digital sebagai pendidikan karakter di MTs Sunan Kalijogo Pati yakni diri siswa sendiri karena sikap heterogen siswa.

²² Pringati Singarimbun, “Penggunaan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di Sekolah “Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan ISSN XXXX – XXXX: 1 .

Berdasarkan data di atas jika dianalisa maka sejalan dengan teori kurangnya perhatian siswa dan kemajuan teknologi. Dengan demikian jika dianalisa maka sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwasanya orangtua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya sendiri sehingga melupakan kewajibannya untuk mendidik anaknya, baik itu dari segi perilaku, sikap moral dan terutama prestasi belajarnya disekolah, sehingga banyak anak yang kurang mendapat perhatian dan akhirnya ia pun mengabaikan pelajarannya disekolah justru menyalahgunakan media sosial bukan untuk mengakses sebuah materi namun dibuat main game.²³

Kecanduan siswa bermain game online cenderung disebabkan oleh kurangnya perhatian orang tua terhadap siswa. Orang tua lebih senang anaknya bermain dengan gadget daripada anaknya harus bermain keluar rumah. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kecanduan bermain game dan menunjukkan berbagai perubahan tingkah laku. Anak akan menjadi lebih emosional, tidak mampu mematuhi tata tertib yang diberikan oleh orang tua, dan anak menjadi kurang sopan dalam berbicara karena terlalu terbiasa berbicara kasar seperti di dalam *game online*.²⁴

Berdasarkan teori di atas maka dapat diambil makna bahwasanya dalam penanaman pendidikan karakter faktor anak perlu diperhatikan, sebab pada setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, oleh sebab itu pemahaman anak secara cermat dan tepat akan mempengaruhi dalam keberhasilan khususnya membentuk karakter siswa.

²³ Darajat Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang 1975), 20.

²⁴ Ika Ari Pratiwi, "Perubahan Tingkah Laku Anak Akibat Game Online" *Jurnal Penelitian dan pengembangan Pendidikan*, 5 no. 3 (2021): 6.